

BAB IV

PERTALIAN ANTARNASKAH DAN KRITIK TEKS

HIKAYAT INDERA QURAISSYIN

4.I Pertalian Antarnaskah

Naskah HIQ yang berhasil ditemukan berjumlah 2 (dua) buah naskah yaitu MS 438 (naskah A) dan MS 431 (naskah B). Berdasarkan hasil perbandingan kedua naskah yaitu naskah A dan naskah B, maka dapat diklasifikasikan dalam satu kelompok. Hal ini karena banyak persamaan yang terdapat dalam kedua naskah tersebut. Perhatikan contoh berikut.

Bagian permulaan teks HIQ

Naskah A

"Bismillahirrahmanirrahim wabihi wastain billah hi aalai, ini hikayat orang dahulu kala barang siapa membaca dia atau mendengar supaya penghiburkan hati yang rawan. Demikian alkisah maka tersebutlah perkataan ada seorang raja di negeri Samudera Dewa. Maka baginda itu bernama Maharaja Indera Makaran, maka baginda itu terlalu amat kekayaan dan kebesarannya dan kerajaannya dan beberapa raja yang takluk akan baginda itu dengan persembahkan kebaktian ufti daripada emas dan perak pada tiap-tiap tahun sekali dan terlalu amat beraninya. Dan banyak rakyat yang tiada permanai banyaknya, yang gagah duduk dibawah tahta istana menunggu baginda itu pada malam dan siang. Adapun mentrinya empat puluh orang yang hadir menanti perintahnya Duli Syah Alam itu. Hatta beberapa lamanya baginda duduk di atas tahta kerajaannya, maka dengan berkat robbal alamiin".

(Naskah A hlm. 1)

Naskah B

Bismillahirrahmanirrahim bihii nastainnu billahi aalai, ini hikayat diceterakan oleh adalah alkisah dahulu kala barang siapa membaca atau mendengar supaya penghiburkan hati yang rawan. Demikian juu alkisah, maka tersebutlah perkataan ada seorang raja di negeri Samudera Dewa. Maka baginda itu bernama Raja Indera Makaran. Maka baginda itu terlalu amat kekayaan dan kebesaran dan kerajaannya ada beberapa raja-raja yang takluk

akan baginda itu di persembahkan kebaktian ufti daripada emas dan perak pada tiap-tiap tahun sekali. Dan terlalu amat berani dan banyak rakyat yang gagah duduk di bawah istana menunggu baginda itu pada malam dan siang. Adalah menteri-nya empat puluh orang hadir menanti perintah daulat tuanku Syah Alam itu. Hatta beberapa lamanya baginda duduk di atas istana kerajaannya, maka dengan berkat Allah taala".

(Naskah B hlm. 1)

Bagian tengah teks HIQ

"kalimah syahadat dan didirikan sembahyang lima waktu dan tiadalah berkeputusan daripada suatu waktu pun tiada ditinggalkan sembahyang itu. Maka sekalian mereka itupun sujudlah dibawah kakinya baginda Indera Quraisyin itu. Maka Indera Quraisyin pun lalu memandang kepada segala mereka itu yang ada di dalam negeri itu. Maka terlalu sekali tetap imannya dan terlalu takut di atas agama Islam itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun lalu meminta doa kepada Allah Subhanawataala supaya ditetapkan imannya segala mereka itu. Maka baginda Indera Quraisyin pun lalu disuruh kepada sekalian mereka itu perbuat sesuatu masjid pada dusun ini".

(Naskah A hlm. 63)

"kalimah syahadat dan beri sembahyang lima waktu tiada keputusan daripada tiap-tiap waktu. Maka sekalian sujudlah di bawah kaki Indera Quraisyin. Maka Indera Quraisyin memandang kepada sekalian dusun itu, terlalu tetap imannya dan terlalu takut di atas agama Indera Quraisyin itu pun meminta doa kepada Allah Subhanawataala supaya ditetapkan lebih-lebih imannya sekalian orang-orang ini. Maka disuruh kepada orang-orang yang mesti buat masjid pada dusun ini.."

(Naskah B hlm. 131)

Bagian akhir teks HIQ

"Maka daripada perintah baginda itu dan utusan pun yang ada pergi datang tiada berhentinya itu. Maka dapun Sultan Indera Quraisyin kedua laki istri pun duduk dengan selamat dan bersuka-sukaan di dalam negeri Samudera Dewa itu. Wallah hul' alam bissawab. Tamat alkalam itu hikayat adapun ini kitab hikayat Indera Quraisyin".

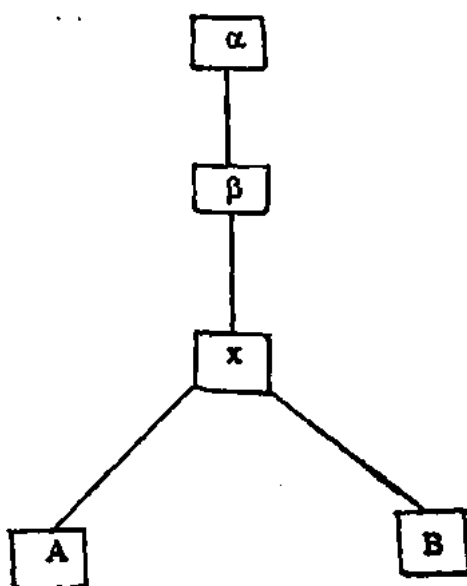
(Naskah A hlm. 133)

"naikkan ke atas gajah yang bernama Lailamengindera, maka naiklah kembali ke istana. Setelah sudah didudukkan di atas singgahsana yang keemasan. Maka sekalian menteri dan isi negeri sembahlah semuanya akan Indera Quraisyin, seraya meminta doa kepada Allah Subhanawataala supaya kekal dan di atas kerajaan. Maka Indera Quraisyin itupun namanya Sultan Indera Quraisyin. Maka Tuan Puteri Zam Zam Ratna Angkasa itu jadi permaisuri. Maka ayahanda sultan Maharaja Indera Maharan itupun turunlah dari atas kerajaan. Maka terdirilah jua amin ya *robbal aalamin*"

(Naskah B hlm. 168)

Setelah meneliti naskah A dan B, penulis menyimpulkan bahwa kedua naskah itu berisi cerita yang sama yaitu tentang pengembaraan dan peperangan yang dialami oleh Indera Quraisyin sebelum cita-citanya tercapai. naskah A lebih lengkap jika dibandingkan dengan naskah B. Pada naskah B banyak memperlihatkan kecerobohan atau mungkin kesengajaan penyalin mengingkari adanya kebebasan seseorang penyalin dalam melakukan penyalinan. Berdasarkan perbandingan, terlihat sebagian besar bait puisi yang tidak terdapat di dalamnya. Di samping itu juga, naskah B terdapat pengulangan paragraf dan kesalahan yang lainnya yang lebih banyak dibanding dengan naskah A. Dalam hal ini, naskah A yang menjadi landasan merupakan naskah yang unggul kualitasnya dan tidak terdapat banyak kesalahan seperti naskah B. Selanjutnya jelaslah bahwa naskah A dan B merupakan satu kelompok yang sama-sama menginduk pada naskah yang lebih tua yaitu (x) dan diturunkan dari arketip yang sama.

Pertalian naskah HIQ dapat dikemukakan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Keterangan

1. α naskah otograf
2. β naskah arketip yang hipotesis
3. x naskah induk yang hipotesis
4. Huruf kapital A (MS 438) dan B (MS 431)
5. -----, pertalian salinan .

4.2 Pengantar Kritik Teks

Naskah-naskah yang sampai ke tangan kita pada umumnya bukanlah naskah asli atau arketip, melainkan salinannya. Bahkan tidak jarang naskah merupakan salinan yang kesekian kalinya di dalam usaha melestarikannya. Dalam tradisi penyalinan terbuka di dalam pekerjaannya penyalin merasa bebas dan berhak mengadakan perubahan di sana-sini, memperbaiki penulisan kata yang dianggap salah, mengubah kalimat dengan maksud memperindah gayanya, meniadakan bagian teks yang dirasanya tidak relevan atau tidak lagi sesuai dengan situasi dan zaman penyalinannya (Baried dkk, 1983:92). Di samping itu, penyalin juga menambah kutipan dari teks lain atau rekaannya sendiri semata-mata dengan tujuan menyempurnakan naskah yang disalinnya. Melalui studi bahasa dan teks, filologi bertujuan untuk mengenal teks-teks itu sesempurna-sempurnanya dan menempatkannya dalam keseluruhan sejarah kebudayaan dan sastra suatu bangsa (Toorn, 1978: 111 dalam Sulastin 1981:8). Inti kegiatan filologi adalah penentuan bentuk teks yang paling dapat dipercaya. Untuk menyusun kembali teks yang demikian di perlukan pengetahuan mengenai pengarangnya, kebudayaan dan tradisi yang mempengaruhi karyanya (Sulastin, 1981:20).

Filolog adalah ahli purbakala yang melalui huruf, kata-kata dan kalimat yang ditemukannya mencari dunia di dalamnya; inti kegiatan ilmiahnya adalah menghormati kata-kata orang lain. Tujuannya adalah mengungkapkan kembali kata-kata itu semurni mungkin (Haan, 1977:251 dalam Sulastin, 1981:10). Menurut Sudjiman (1984: 44) merumuskan pengertian kritik teks itu sebagai pengkajian dan analisis terhadap naskah dan karangan terbitan untuk menetapkan umur naskah, identitas pengarang dan keotentikan karangan. Jika terdapat berbagai teks dalam karangan yang sama, kritik teks berusaha menentukan yang mana di antaranya yang otoritatif atau yang asli. Usaha ini dilakukan dengan makna merekonstruksi teks.

Sulastin (1983:49), menyimpulkan tujuan kritik teks adalah menghasilkan suatu teks yang paling mendekati yang aslinya. Teks itu oleh peneliti filologi sudah dibersihkan dari kesalahan yang terjadi selama penyalinan yang berulang kali itu. Demikian pula dengan isi naskah telah tersusur kembali seperti semula, juga bagian-bagian yang tadinya kurang jelas, dijelaskan sehingga seluruh teks dapat dipahami sebaik-baiknya.

Dalam proses penyalinan yang berkali-kali itu, tidak tertutup kemungkinan terjadi kesalahan atau perubahan. Hal itu terjadi mungkin karena penyalin kurang memahami bahasa atau pokok persoalan naskah yang disalin itu. Mungkin pula karena tulisan tidak jelas atau karena ketidakteelitian penyalin. Di samping itu, pada tiap penyalinan, penyalin bebas menambah, mengurang atau mengubah naskah menurut seleranya yang sebaik-baiknya sesuai dengan situasi dan kondisi zaman penyalinan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa naskah salinan belum tentu merupakan kopi yang sempurna dari naskah yang disalin. Kadang-kadang terdapat perbedaan kecil saja tetapi ada kalanya terdapat perbedaan besar, sehingga timbul naskah-naskah yang berbeda versi atau berbeda bacaannya.

Di sinilah tugas utama filologi untuk mengadakan kritik teks. Tujuan kritik teks itu ialah menghasilkan suatu teks yang paling mendekati aslinya. Teks ini oleh peneliti filologi sudah dibersihkan dari kesalahan-kesalahan yang terjadi selama penyalinan yang berulang kali itu. Demikian pula isi naskah yang tersusun kembali seperti semula, juga bagian-bagian naskah yang tadi kurang jelas, dijelaskan sehingga seluruh teks dapat dipahami sebaik-baiknya. Teks-teks yang sebelum diteliti merupakan bahan mentah, setelah diteliti sedalam-dalamnya secara filologi merupakan naskah yang dapat diper-tanggungjawabkan sebagai sumber yang otentik. Teks inilah yang sekarang tersedia untuk dimanfaatkan dalam penelitian bidang ilmu apa pun, asalkan tetap menggunakan teks tersebut dengan mengindahkan norma-normanya sebagai karya sastra (Sulastin, 1981:15).

Berdasarkan kenyataan tersebut tidak tertutup kemungkinan dalam naskah HIQ juga terdapat kesalahan-kesalahan yang terjadi selama penyalinan. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam HIQ akibat dari tradisi penyalinannya adalah sebagai berikut.

1. *Lakuna* yaitu kesalahan salin/ tulis berupa pengurangan huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait atau paragraf
2. *Adisi*, yaitu kesalahan salin/ tulis berupa penambahan huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait atau paragraf
3. *Ditografi*, yaitu kesalahan salin/tulis berupa perangkapan huruf atau suku, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait atau paragraf
4. *Substitusi*, yaitu kesalahan salin/ tulis berupa penggantian huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait atau paragraf
5. *Transposisi*, yaitu kesalahan salin/ tulis yang berupa perpindahan letak huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait atau paragraf

Dalam penelitian ini kritik teks disajikan dalam bentuk tabel. Tiap tabel memuat contoh kesalahan dan juga perbaikannya. Perbaikan dilakukan atas dasar penyaksian naskah HIQ yang lain. Naskah B akan dijadikan pembanding atau naskah pembantu yang berfungsi menjelaskan hal-hal yang meragukan dalam naskah A berupa (1) kekeliruan penulisan, (2) kemungkinan adanya kata yang hilang, (3) ketidaktepatan kata-kata dan sebagainya

4.3 Kritik Teks

(1) Lakuna

1.1 Lakuna huruf atau suku kata

Dalam naskah A terdapat kesalahan lakuna huruf atau suku kata. Dibawah ini dikemukakan beberapa contoh sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1	1	perinta	فرینتا	perintah	فرینتہ
2	5	puti	فوتی	putih	فوتیہ
3	7	susalah	سوسلہ	susahlah	سوسلہ
4	8	jahu	جاتو	jatuh	جاتوہ
5	15	disuru	دسورو	disuruh	دسورورہ
6	19	tuju	توجو	tujuh	توجورہ
7	24	maligai	ملیکن	mahligai	مہلیکای

8	36	garu	گارو	gaharu	کنارو
9	48	pucu	فوجو	pucuk	فوجوق
10	48	pulu	فولو	puluhi	فولوه

1.2 Lakuna Kata

Dalam naskah A terdapat kesalahan lakuna kata. Dibawah ini dikemukakan contohnya, sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1	13	...memancarkan mega daun	صیچرکن میگز داون	...memancarkan mega <u>dan</u> daun	صیچرکن میگز دان داون
2	20	...segala bala di dalam dunia akhirat	سکابلادالم دنیا اخیرة	...segala bala di dalam dunia <u>dan</u> akhirat	سکابلادالم دنیا دان اخیرة
3	20	...mengingatnkan untung	هقیقتکن اونتغ تکالا ایت	...mengingatnkan untung <u>nasib</u>	هقیقتکن اونتغ نصیب تکالا ایت
4	19	...datanglah ketika hari ikan itupun	داتقله کتیک هاربی ایکر ایتنون	...datanglah ketika hari <u>malam</u> ikan itupun	داتقله کتیک هارب مالام ایتنون
5	41	...membinasakan pada orang datang itu	هیبیاسکن فد اورغ داغ ایت	...membinasakan pada orang <u>yang</u> datang itu	هیبیاسکن فد اورغ داغ ایت

6	40	...selesai daripada makan minum	سلسله دارخدا ماکن مینوم	...selesai daripada makan <u>dan</u> minum	سلسله دارخدا ماکن دین مینوم
7	74	..tahu arti burung merak itu	تاھوارتی بودوغ صراق ایت	... tahu arti burung merak <u>emas</u> itu	تاھوارتی بودوغ مراق امس ایت

1.3 Lakuna Kalimat

Dalam naskah A, terdapat lakuna kalimat. Di bawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis	Seharusnya
1	54	...maka jikalau diceritakan pada tuan hamba ini menyembah....	...maka jikalau diceritakan pada tuan hamba ini <u>baik segera meminta rakyat dan tuan hamba beberapa ribu yang ada di di dalam perintah tuan hamba ini. Maka setelah didengar Raja Jin itupun menyembah....</u>

(2) Adisi

2.1 Adisi huruf atau suku kata

Dalam naskah A terdapat adisi huruf atau suku kata. Di bawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1	3	aniayah	انیایه	aniaya	انیای

2	12	bolehkah	بولي كه	bolehlah	بولي كهله
3	11	hamba muh	هـمب موه	hambamu	هـمبمو
4	13	berguruh	بركوره	berguru	ر
5	31	rupahnya	روصهيا	rupanya	روخاٹ
6	34	matahku	ماتهلو	mataku	ماتكو
7	36	permatah	خرماته	permata	خرمات
8	44	habu	هابو	abu	ابو
9	51	mudah	موده	muda	مودا
10	109	keduah	كرواه	kedua	كروا

2.2 Adisi Kata

Dalam naskah A terdapat kesalahan adisi kata. Dibawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab Melayu
1	2	...kepada raja <u>sidang</u> yang lain	كفد راج سيدان يفلاين	...kepada raja yang lain	كفد راج يبع لاين
2	7	...mendapatkan istana baginda <u>tuan</u> itu	هندا افنان اشنا بكندا توان ايت	...mendapatkan istana baginda itu	هندا افنان ايشنان بكندا اين
3	16	...maka <u>tuan</u> baginda itupun	وك توان بكندا ايتون	...maka baginda itupun	وك بكندا ايتون

4	21	...maka setelah <u>datang</u> sampai	مك مسٲلا داٲغ سمٲي	...maka setelah sampai	مك مسٲله سمٲي
5	27	memandang muka putri itu <u>dan</u> maka	صنرغ موك صنري ابت دان مك	...memandang muka putri itu maka	صنرغ موك صنري ابت مك
6	33	...mendengar kata <u>sabda</u>	صنراغر كاٲ سسبا	...mendengar kata	صنراغر كاٲ
7	39	...isi negeri hendak <u>mahu</u> berperang	ايسني نكري مدرق ماهر جر فباغ	...isi negeri hendak berperang	ايشني بكري مدرق بر فرانغ
8	41	...maka <u>adapun</u> seorangpun tiada	مك ادرغون سا اورغ قباوا	...maka seorangpun tiada	مك سا اورغ قباوا
9	42	...barang siapa <u>boleh</u> sanggup	بارغ سباف مولي سغكرف	...barang siapa sanggup	بارغ سباف سغكرف
10	79	...pulanglah <u>pada</u> ketempatnya di awan	مولقده عد كتمنيا دياوان	...pulanglah ketempatnya di awan	مولقده كتمنيا دياوان

(3) Substitusi

3.1 Substitusi huruf/ suku kata

Dalam naskah A terdapat kesalahan substitusi huruf/ suku kata. Dibawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis		Sebenarnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1	5	mengikuti	مغيكولي	mengikuti	مغيكوتي
2	9	suasi	سراشي	suasa	سراسا
3	14	berpantung	برغنتغ	berpantun	برغننت
4	16	bertetun	برتنن	bertenun	برتنن

5	20	suban	سوبن	subang	سوبنج
6	20	badang	بدانج	badan	بدان
7	24	kilang-kemilang	كبلنج كمبلنج	gilang-gemilang	كبلنج كمبلنج
8	33	boduk	بودق	bodoh	بوده
9	34	disaling	دسالنج	disalin	دسالين
10	36	jahulu	جاهرلو	dahulu	داحولو

3.2 Substitusi kata

Dalam naskah A terdapat substitusi kata. Di bawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis		Sebenarnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1	47	...itupun <u>mengluaskan</u> kepada baginda	ايتنون مقلوسكن كد بكندا	...itupun <u>mengawas</u> kepada baginda	ايتنون مقلواسكن كف بكندا
2	43	...rumahnya orang <u>tua</u> itu	رومهي اورع تواه ايت	...rumahnya orang <u>tua</u> itu	رومهي اورع توا ايت
3	47	...itu <u>mengkadangkan</u> baginda	ايت مكلوداكن بكندا	...itu <u>menggodakan</u> baginda	ايت مكلوداكن بكندا
4	68	...ke <u>lawang</u> taman	كلارنج تامن	...ke <u>ruang</u> taman	كلارنج تامن
5	82	...binatang itupun <u>lubarlah</u>	بناتنج ايتنون لربرله	...binatang itupun <u>larilah</u>	بناتنج ايتنون لاربه

6	90	...segenap awan itu <u>bahu</u>	مكونن اوان ابت باهو	...segenap awan itu <u>bau</u>	مكونن اوان اين باو
7	132	...diberi <u>alamat</u> juga	دبريه مبرك علامت	...diberi <u>selamat</u> juga	دبريه مبرك سلامت

(4) Ditografi

Dalam naskah A terdapat ditografi kata. Di bawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut.

No	Hal	Latin	Latin
		Tertulis	Seharusnya
1	14	...disebut <u>orang-orang</u> namanya	...disebut <u>orang</u> namanya
2	39	...segera orang <u>tua-tua</u> kedua laki	...segera orang <u>tua</u> kedua kali

1) Lakuna

1.1 Lakuna huruf atau suku kata

Dalam naskah B terdapat lakuna huruf atau lakuna suku kata. Di bawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut.

No	Hal:	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1	95	jatu	جانو	jatuh	جانوه
2	98	disuru	دسورو	dinuruh	دسوروه

3	99	pulu	خولو	puluh	خولود
4	100	pucu	فوجو	pucuk	فوجوق
5	103	maligai	مليگين	mahligai	مهليگين
6	120	dibunu	ديبونو	dibunuh	ديبونوه
7	122	dicerobokan	ديجورودوكن	dicerobohkan	ديچورودوهكن
8	132	robokan	روبوركن	robohkan	دوبورهنكن
9	148	sepulu	سسونولر	sepuluh	سسونولره
10	154	dijodokan	ديجودوكن	dijodohkan	ديجودوهكن

1.2 Lakuna Kata

Dalam naskah B terdapat lakuna kata. Di bawah ini dikemukakan contohnya sebagai

berikut

No.	Hal:	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1	137	...maka itupun	مك ايتفون	.. maka <u>merak emas</u> itupun	مك صولق امس ايتفون
2	161	...demikian hai	ديمكبين	..demikian <u>buryinya</u> hai	ديمكبين بويت هي
3	163	...lima ratus adapun	ليباراتوس ادا فون	... lima ratus <u>orang</u> adapun	ليباراتوس ادا فون
4	167	..baginda bertitah perdana menteri	مكنا برنيته فردنا منتيريه	...maka bertitah <u>kepada</u> perdana menteri	مك برنيته كندا فردنا منتيريه

1.3 Lakuna Bait

Dalam naskah B terdapat 30 lakuna bait. Dibawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut

Raja bangsawan rana kayangan

*Bermain panah ke dalam hutani
Jangan tuan membunuh binatang
Mengadap perang putri yang sakti*

(Naskah B hlm.96)

*Terang bulan terang cermerlang
Hendak berjalan lagi di sini
Jangan tuan susah dendam begini
Hamba yang nanti ajarkan pengajaran di sini.*

(Naskah B hlm. 98)

*Jangan setara sebatang padi
Biarlah tuan baginda mencari
Janganlah tuan susah di dalam hati
Baginda dapat kemenanganlah dengan sakti*

(Naskah B hlm. 105)

2) Adisi

2.1 Adisi huruf atau suku kata

Dalam naskah B terdapat adisi huruf atau suku kata. Di bawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1	1	pergih	فرکبي ه	pergi	فرکبي
2	13	berguruh	برکوروه	berguru	برکورو

3	30	dosahnya	دوسهٔ	dosanya	دوسأ
4	105	dewah	ديواه	dewa	ديوا
5	106	akuh	اکوه	aku	اکر
6	108	keduah	کرواه	kedua	کروا
7	128	memburuh	ممبروه	memburu	ممبرو
8	139	kenangan	کناغٔ	kenanga	کناغٔ
9	95	kerahmat	کرمٔ	keramat	کرامٔ
10	120	binasakan	دبينا سکن	binasakan	دبينا سکن

2.2 Adisi kata

Dalam naskah B terdapat adisi kata. Di bawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1	96	ayahanda <u>dan</u> tuanku	ایماندا ان تو انکو	ayahanda tuanku	ایماندا تولا فکو

3) Ditografi

3.1 Ditografi huruf atau suku kata

Dalam naskah B terdapat ditografi huruf atau suku kata. Di bawah ini dikemukakan contoh sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis		Sebenarnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1	149	<u>di</u> dilihat	د د ليهت	dilihat	د ليهت
2	155	<u>u</u> mpama	او ر مقام	umpama	او مقام
3	90	<u>di</u> didalam	د د ا لم	di dalam	د ا لم
4	117	<u>di</u> tetepi	د تونوفي	ditepi	د تونوفي
5	134	<u>menu</u> menuju	منو منوجو	menuju	منوجو
6	161	<u>de</u> dengan	د ا د ا ن	dengan	د ا ن
7	162	<u>menyusul</u> sul	ميسولا سولا	menyusul	ميسولا

3.2 Ditografi kata

Dalam naskah B terdapat ditografi kata. Di bawah ini dikemukakan contoh sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1	116	<u>kepada-kepada</u>	كفوا كفا	kepada	كفوا
2	135	<u>bagai-bagai</u>	باكي باكي	bagai	باكي
3	141	<u>hai-hai</u>	هي هي	hai	هي
4	159	<u>robo-robo</u>	روروربو	roboh	روروه
5	161	<u>raja-raja</u>	راج راج	raja	راج
6	168	<u>dinaik-naikan</u>	دي نايد نايد	dinaikan	دي نايد
7	92	<u>sekali-sekali</u>	سكاي سكاي	sekali	سكاي
8	130	<u>perintah-perintah</u>	فرينتا فرينتا	perintah	فرينتا
9	152	<u>ditiup-tiup</u>	دي تيوف تيوف	ditiup	دي تيوف
10	164	<u>sudah-sudah</u>	سودا سودا	sudah	سوداه

3.3 Ditografi frase

Dalam naskah B terdapat ditografi frase Di bawah ini dikemukakan contoh sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis	Seharusnya
		Latin	Latin
1	141	<u>...maka singa-singa itupun maka singa itupun jatuh.....</u>	...maka singa itupun jatuh
2	139	<u>...dimendungkan sekalian cabangnya itu dimendungkan sekalian cabangnya</u>	...dimendungkan sekalian cabangnya

3.3 Ditografi paragraf

Dalam naskah B terdapat ditografi paragraf Di bawah ini dikemukakan contoh sebagai berikut

No	Hal	Tertulis	Seharusnya
1	106	<p>...makan dan minum lebih-lebih diceritakan orang empunya cerita itu. Maka setelah datanglah hari petang maka raja naga kedua laki istri dengan amat murkanya seraya katanya, " hai anakku yang ada bau manusia dan rasanya ku cium ini. Maka sembah anak putri itu, "hai ayahanda ku.... <u>makan dan minum lebih-lebih juga demikian diceritakan orang empunya cerita itu. Setelah maka datanglah sudah hari petang maka naga kedua laki istri dengan amat murkanya seraya katanya " hai anakku yang ada bau manusia rasanya ku cium ini. Maka sembah tuan putri itu, "hai ayahanda ku</u></p>	<p>...makan dan minum lebih-lebih diceritakan orang empunya cerita itu. Maka setelah datanglah hari petang maka raja naga kedua laki istri dengan amat murkanya seraya katanya, " hai anakku yang ada bau manusia dan rasanya ku cium ini. Maka sembah anak putri itu, "hai ayahanda ku....</p>

3.5 Ditografi kalimat

Dalam naskah B terdapat ditografi kalimat. Di bawah ini dikemukakan contoh sebagai berikut

No	Hal	Tertulis	Seharusnya
		<p>...maka setelah didengar Indera Quraisyin kata menjangkan terlalu halran di dalam hatinya seraya masghul ... <u>maka setelah di dengar Indera Quraisyin itu katanya menjangkan sempurna terlalu halran di dalam hatinya seraya masghul....</u></p>	<p>...maka setelah didengar Indera Quraisyin kata menjangkan terlalu halran di dalam hatinya seraya masghul</p>

4) Substitusi

4.1 Substitusi huruf atau suku kata

Dalam naskah B terdapat substitusi huruf atau suku kata. Di bawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab- Melayu	Latin	Arab- Melayu
1	90	menungku	مننگكو	menunggu	مننگكو
2	91	rakyah	رعميه	rakyat	رعمية
3	96	awan	اران	awang	اوانغ
4	124	justa	جوشتا	dusta	دوشتا
5	132	hutang	هو تنغ	hutan	هو تن
6	133	daratang	داراتنغ	daratan	داراتن
7	144	melawang	ملا وانغ	melawan	ملا وان
8	146	kebawa	كبابوا	kebawah	كبابواه
9	147	pantung	فنتنغ	pantun	فنتن
10	149	binatan	بيناتن	binatang	بيناتنغ

4.2 Substitusi kata

Dalam naskah B terdapat substitusi kata. Di bawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut.

No	Hal	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab-Melayu	Latin	Arab-Melayu
1	108	bahu	باهو	bau	باءو
2	120	takku	تعلكو	takluk	تطلوق
3	130	lagi	لاكي	laki	لاكي
4	140	cawan	چارون	cabang	چا بقر
5	135	pengasi	فقا سي	pengasuh	فقا سوره
6	126	sawa	ساوا	sawah	ساره
7	142	setelah	ستله	sebelah	سبله
8	126	kula	كولا	gula	كولا
9	150	gemuruk	كاموروك	gemuruh	كفوروه
10	151	manikum	مانيكوم	manikam	مانيكيم

5) Transposisi

5.1 Transposisi kata

Dalam naskah B terdapat transposisi kata. Di bawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut.

No	hal	Tertulis	Seharusnya
1	92	.. di dalam <u>dunia alam</u>di dalam <u>alam dunia</u> ...
2	92	... setelah <u>itu sudah</u> menjangan...	...setelah <u>sudah itu</u> menjangan....
3	128	... tiada <u>mu hamba</u> ini....	... tiada <u>hamba mu</u> ini.....

TABEL JUMLAH KESALAHAN NASKAH A DAN B

No		Naskah A	Naskah B
1	Lakuna		
	-huruf/ suku kata	67	70
	-kata	7	4
	-kalimat	1	-
	-bait	-	30
2	Adisi		
	-huruf/ suku kata	65	68
	-kata	10	1
3	Ditografi		
	-huruf/ suku kata		7
	-kata	2	11
	-frase	-	2
	-kalimat	-	1
	-paragraf	-	1
4	Substitusi		
	-huruf/ suku kata	35	35
	-kata	7	10
5.	Transposisi		
	-kata	-	3

